

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki banyak penduduk dengan berbagai macam ragam mata pencaharian. Dimana mata pencaharian merupakan aktivitas manusia untuk dapat memperoleh taraf hidup yang layak, mata pencaharian antara daerah yang satu dengan daerah lainnya berbeda sesuai dengan taraf kemampuan penduduk dan keadaan demografi.

Nelayan dengan sistem perekonomian mereka yang unik merupakan hal yang menarik dikaji. Mereka menjalankan model ekonomi yang berbeda dengan masyarakat lain yang membudidayakan ikan. Misalnya, nelayan tangkap memanfaatkan laut yang sifatnya *open access*, sementara nelayan yang membudidayakan ikan memiliki penguasaan atas lahan budidaya.¹

Kehidupan perempuan yang menjual ikan sangat memperhatikan. Pendapatan yang mereka dapatkan belum bisa memenuhi segala kebutuhan sehari-hari. Hidup dalam kondisi yang pas-pasan, tidak memiliki usaha, dan memiliki modal yang sedikit membuat mereka bertahan hidup.

Pekerjaan perempuan merupakan seseorang yang mampu melakukan suatu kegiatan yang di luar rumah yang bisa menghasilkan sebuah pendapatan bagi keluarga. Akan tetapi dalam teori nature di katakan bahwa secara psikologi wanita berbeda dengan laki-laki. Di mana laki-laki lebih rasional, lebih aktif dan agraris namun sebaliknya perempuan lebih emosional.

¹Ahmadin. 2009. *Ketika Lautku Tak Berikan Lagi*. Makassar: Rayhan Intermedia. Hal 34

Banyak orang yang percaya bahwa perempuan sudah sewajarnya, hidup di lingkungan rumah tangga. tugas ini yang di berikan oleh alam kepada mereka yakni melahirkan, dan membesarkan anak di lingkungan keluarga.²

Mata pencaharian merupakan sumber dari pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan sekunder maupun kebutuhan primer. Mata pencaharian dapat di bagi menjadi dua, yaitu yang pokok dan sampingan. Mata pencaharian pokok merupakan pekerjaan yang utama yang dikerjakan sedangkan pekerjaan sampingan pekerjaan yang diluar mata pencaharian pokok.

Dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap orang berupaya untuk mendapatkan sebuah pekerjaan agar bisa memenuhi kebutuhan ekonomi mereka sebagai contoh makanan yang sehat, tempat tinggal yang layak, serta pakaian yang bagus. Untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup setiap orang sangat berbeda apalagi sekarang ini kebutuhan semakin mahal terkadang perempuan meminjam uang kepada tetangga untuk dapat mencukupi kebutuhan keluarga. Yakni menjual ikan di pelelangan Pekerjaan inilah yang digeluti oleh sebagian kaum perempuan di Gorontalo atau tepatnya di Kelurahan Leato Utara. Kecamatan Dumbo Raya, Kota Gorontalo.

Keputusan rumah tangga nelayan mutlak dilakukan dengan musyawarah antara suami dengan istri ketika hal yang hendak diputuskan memerlukan biaya yang relatif tinggi. Hal ini disebabkan kedua pihak bertanggung jawab pada kelangsungan hidup keluarga.

²Arif Budiman 1985. Pembagian Kerja Secara Seksual Sebuah Pembahasan Sosiologis Tentang Wanita DI dalam Masyarakat. Jakarta: PT Gramedia Hal.1

Wanita merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam pembangunan pesisir hal ini disebabkan karena posisi wanita sangat strategis dalam kegiatan berbasis perikanan dan kelautan. Sebagai contohnya wanita sangat berperan sebagai pedagang pengecer, pengumpul ikan, pedagang ikan Masyarakat nelayan yang sering mendapatkan pandangan sebagai masyarakat miskin.

Secara umum, perempuan mereka memiliki tingkat-tingkat sosial-ekonomi yang berbeda, di mana hal ini dapat berpengaruh terhadap peran yang mereka mainkan difokuskan pada perempuan yang dianggap kurang mampu secara ekonomi atau lahir dari keluarga yang kurang mampu.³

Semakin pentingnya pembangunan perekonomian di Indonesia khususnya perekonomian masyarakat pesisir, maka dibutuhkan suatu peran aktif dari semua lapisan masyarakat dan pemerintah. Pada saat melaut tidak semua nelayan mendapat hasil yang banyak tergantung dari cara mereka menangkap ikan seperti ada yang memakai jaring (pukat) ataupun memakai cara lama dengan memancing, mendapatkan hasil yang banyak tetapi kalau belum rezeki ada juga yang pulang dengan tangan hampa.

Pekerjaan di dorong oleh ekonomi yang terbatas dan keterbatasan mereka akan wawasan yang mereka miliki, serta pendapatan dari suami mereka tidak dapat mencukupi untuk dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga. di samping itu ada juga menjadi penjahit, Laundry pakaian, baby sister dan Pekerjaan yang dilakukan oleh suami yaitu sebagai tukang bentor (kendaraan beroda tiga).

³Abbas, Nurhasna dkk. 2004. *Gender dan Peran Perempuan dalam Rumah Tangga Nelayan Komunitas Kel. Dufa-Dufa Kota Ternate Utara*

Dengan berbagai peralatan pemburu ikan, dari yang paling tradisional sampai yang paling modern, mereka pemburu ikan kemanapun ikan itu pergi. Selain untuk memenuhi kebutuhan sendiri, mereka juga menjamin ketersediaan ikan sebagai sumber protein hewani untuk konsumsi domestik maupun ekspor di luar negeri. Dalam tataran nasional nelayan pada hakikatnya juga menjadi subyek pengaturan hukum nasional.

Menurut Undang-undang No. 31 tahun 2004 tentang perikanan, pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan, berlabuh, dan atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.⁴

Menurut Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor: KEP.10/MEN/2004, Pengklasifikasian pelabuhan perikanan dimaksudkan untuk mempermudah dalam pengelolaan, dan pengembangan pelabuhan. Selain itu bertujuan untuk memperkirakan besarnya kebutuhan-kebutuhanyang berhubungan dengan pengembangannya, baik itu kebutuhan sarana dan prasarana maupun industri perikanan yang berada di sekitar wilayah pelabuhan guna mendukung aktivitas perikanan di pelabuhan. Departemen Pertanian dan Departemen Perhubungan (1996), pelabuhan perikanan sebagai tempat pelayanan umum bagi masyarakat nelayan dan usaha perikanan, sebagai pusat pembinaan dan peningkatan kegiatan ekonomi perikanan yang dilengkapi dengan fasilitas di darat dan di perairan sekitarnya untuk digunakan sebagai pangkalan operasional tempat

⁴Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Undang-undang No.31 Tahun 2004. Tentang Perikanan. Jakarta Hal 21

berlabuh, bertambat, mendaratkan hasil, penanganan, pengolahan, distribusi dan pemasaran hasil perikanan. Definisi yang sama disebutkan dalam Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. 16 tahun 2006 yang diberi batasan untuk wilayah daratan dan perairan di sekitarnya.⁵

Pelabuhan perikanan adalah tempat yang terdiri dari daratan dan perairan dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang dipergunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh atau bongkar muat yang dilengkapi dengan fasilitas dasar, fungsional dan penunjang. Sedangkan menurut Direktorat Jenderal Perikanan Departemen Pertanian (1981), pelabuhan perikanan adalah pelabuhan yang Secara khusus menampung kegiatan masyarakat perikanan baik dilihat dari aspek produksi, pengolahan maupun aspek pemasarannya.

Perempuan yang ekonominya tinggi dapat berperan bersama suami menjalankan usaha atau justru lebih banyak berperan dalam konteks sosial yang sifatnya nonproduktif, dimana peran yang dimainkan tersebut berbeda dengan peran perempuan pada “kelas” yang lain, yaitu perempuan yang berekonomi rendah.

Selama ini wanita telah membuktikan kontribusi nyata dengan mencurahkan waktu untuk bekerja yang secara langsung mampu menyumbangkan pendapatan bagi ekonomi keluarga. wanita pada kegiatan pengolahan ikan berubah-ubah tergantung musim ikan. Pada musim banyak ikan. umumnya wanita bekerja pada pukul 7 pagi hingga pukul 13.00 siang.

⁵(DKP) Departemen Kelautan dan Perikanan. 2004. Surat Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan. Nomor : KEP.10/MEN/2004 tentang Pelabuhan Perikanan. Jakarta. Hal 17

Dari hasil pengamatan yang saya lakukan bahwa perempuan penjual ikan yang ada di Kelurahan Leato Utara sekitar kurang lebih 8 KK berjumlah 45 orang. Pekerjaan ini dilakukan hampir setiap hari, biasanya pekerjaan ini dilakukan pada pagi hari sekitar jam 07.00 wita menjelang siang dan mereka pulang pada jam 13.00. Perempuan yang menjual ikan ini hanya mendapatkan uang sebesar Rp 1.500.000 perbulan. Meskipun demikian mereka tetap bertahan dengan melakukan pekerjaan tersebut.

Andayani terutama disebabkan oleh dua faktor. Pertama, mereka menjadi nelayan karena penghasilan suaminya tidak mencukupi kebutuhan keluarga. Kedua, untuk menjadi nelayan tidak dibutuhkan modal yang besar, bahkan mereka dapat melakukannya tanpa modal. Untuk menggunakan sarana dan prasarana penangkapan seperti perahu, alat tangkap, dan bahan bakar.⁶

Di Kelurahan Leato Utara sebagian besar bermata pencaharian nelayan tradisional masih sangat terbatas. suami menangkap ikan dan tugas perempuan atau ibu rumah tangga menjual ikan di pelelangan untuk membantu beban suami dalam menopang ekonomi sehari-hari. Keadaan ekonomi yang tidak menentu, membuat nelayan harus mampu untuk menyesuaikan diri, ketika hasil tangkapan sudah lumayan banyak dan ikan tersebut di awetkan di dalam freezer atau box yang berisi bongkahan es agar ikan tetap awet dan akan di jual di pelelangan dengan harga yang cukup terjangkau. Penghasilan sang ayah sebagai pencari nafkah utama tidak dapat mencukupi kebutuhan keluarga.

⁶Andayani, Trisna.2006 *Perubahan Peranan Wanita Dalam Ekonomi Keluarg Nelayan Di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli*. Hal 67

Anak-anak nelayan sebagian besar yang sudah putus sekolah Pada umumnya mereka tamatan SD atau tidak tamat SMP, tidak memiliki sumber pendapatan alternatif selain dari sebagai nelayan, keterampilan hanyalah melaut menangkap ikan. Mayoritas masyarakat Leato adalah bekerja sebagai nelayan, selain sebagai nelayan ada juga yang menjadi petani, PNS, pedagang dan sebagainya. Kondisi rumah yang berada di Leato Utara sudah seluruhnya sudah permanen.

Penghasilan nelayan tergantung dari hasil laut karena didasarkan pada harga jual dari masing-masing ikan tersebut, musim disebut masyarakat Gorontalo adalah “Nike” itu ada dan seluruh nelayan tersebut berbondong-bondong mencarinya, di hari pertama harganya melonjak tinggi sampai ratusan ribu bahkan jutaan perkilonya. Disamping itu perempuan banyak berbondong-bondong berjualan Nike di pinggir jalan. Berbeda di kota hampir tiap hari masyarakat membeli ikan di pasar. Berdasarkan latar belakang diatas di rumuskan judul sebagai berikut ***“Peran Perempuan Penjual Ikan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga” (Studi Penelitian : Di Kelurahan Leato Utara, Kec. Dumbo Raya, Kota Gorontalo).***

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana kondisi kehidupan perempuan penjual ikan?
2. Bagaimana Peran Perempuan Bekerja di sektor informal?
3. Bagaimana peranan perempuan dalam menopang perekonomian keluarga?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana Peran Perempuan Penjual Ikan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kelurahan Leato Utara, Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan Peran Perempuan Penjual Ikan Di Kelurahan Leato Utara Kecamatan Dumbo Raya Kota Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini di harapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, baik pembaca atau bagi para tokoh-tokoh masyarakat yang berkaitan dengan pelaksanaan program pembangunan masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup perempuan istri nelayan.
2. Penelitian ini juga dapat di harapkan dapat memberikan masukan bagi pemerintah, instansi terkait yang dalam memperbaiki nasib istri nelayan kedepan serta untuk pengambilan keputusan dan senantiasa merencanakan program yang secara efektif sehingganya taraf hidup dari masa ke masa memperoleh kemajuan.
3. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat bahwa kehidupan nelayan merupakan bagian dari profesi, sehingga masyarakat ikut aktif berperan dalam membantu memperbaiki kehidupan nelayan.